

## **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2017-2021**

**Laura Viviana Ardiansyah Iryanto**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail : lauraviviana100@gmail.com](mailto:lauraviviana100@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan sub sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021 dengan total data pengamatan sebanyak 45 data. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** rasio profitabilitas; rasio likuiditas; rasio solvabilitas; *financial distress*;

### **Pendahuluan**

Pandemi covid-19 menjadi wabah bagi seluruh negara di dunia karena menimbulkan banyak korban jiwa akibat pandemi tersebut. Virus ini dikenal cukup mematikan dengan cepat dalam mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di setiap negara yang terpapar virus ini, seluruh sektor mulai dari ekonomi, sosial, politik dan budaya terdampak pandemi covid-19 (Fernandes, 2020). Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya di Indonesia melainkan seluruh negara. Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB) diterapkan untuk mencegah penularan virus tersebut. Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi; a.peliburan sekolah dan tempat kerja; b.pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau c.pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (PP No 21 Tahun 2020).

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi karena pandemi covid-19. Hal ini disebabkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian lockdown di beberapa kota dengan tujuan memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut sehingga kegiatan di tempat umum dibatasi (djkn.kemenkeu.go.id) . Selama pandemi covid-19 seluruh sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan penumpang dan angkutannya, berdasarkan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar sebanyak 46 perusahaan, terdapat 9 perusahaan transportasi mengalami kerugian atau laba negatif selama dua tahun berturut-turut sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang memiliki laba negatif periode 2017-2021**

Kode Emiten	Periode Penelitian				
	2017	2018	2019	2020	2021
CASS	323,071,667,000	196,632,736,000	(4,478,000,000)	(60,425,000,000)	142,135,000,000
CMPP	(512,961,280,383)	(907,024,833,708)	(157,368,618,806)	(2,754,589,873,561)	(2,337,876,178,035)
IATA	(57,755,332,932)	(55,222,449,938)	955,455,678	49,272,550	(1,049,325,947)
LRNA	(38,483,410,460)	(29,874,068,816)	(6,857,140,631)	(43,027,059,389)	(26,466,832,753)
MIRA	(20,051,493,787)	591,476,541	(3,222,370,200)	(18,218,177,373)	(13,195,658,734)
SAFE	(8,006,809,034)	(20,514,021,923)	9,207,473,993	(17,589,816,912)	792,053,209
SDMU	(37,800,386,197)	(30,795,779,177)	(36,224,089,028)	(43,293,065,964)	(9,741,992,566)
TAXI	(548,791,076,000)	(872,192,278,000)	(204,508,321,000)	(73,000,559,000)	180,179,087,000
WEHA	11,765,000,000	20,750,000,000	13,368,000,000	(39,810,000,000)	(4,375,000,000)

Dari tabel diatas, pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik banyak mengalami penurunan pada periode 2017 hingga 2021, hal tersebut bukanlah hal yang baik, apabila perusahaan tetap mengabaikan atau bahkan tidak mengantisipasi hal itu, maka perusahaan memiliki resiko mengalami kebangkrutan lebih besar. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi awal perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan karena kebangkrutan tidak akan terjadi tiba-tiba melainkan diawali dengan *financial distress warning* (Kisman dkk, 2019).

Menganalisis tentang kebangkrutan suatu perusahaan menjadi penting, dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak internal perusahaan saja akan tetapi juga merugikan pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Semakin awal untuk mengetahui tanda-tanda kebangkrutan, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat segera melakukan perbaikan agar tidak sampai terjadi kebangkrutan (Y. Sari, 2020). Analisis laporan keuangan menjadi penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan sebagai bahan evaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan baik di masa lalu, maupun untuk mempertimbangkan perencanaan perusahaan di masa yang akan datang (Sudana, 2015).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan dengan melihat laporan neraca dan laba rugi (Harjito & Martono, 2014). Dalam menganalisis *financial distress* pada sebuah perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangannya, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan pada periode tertentu, dari hasil analisa tersebut maka dapat diperoleh informasi untuk mengetahui prediksi keuangan di tahun selanjutnya. Dalam penelitian ini metode *Financial Distress* yang digunakan ialah menggunakan metode *Altman Z-Score* yang sudah di modifikasi, metode ini sangat fleksible karena dapat digunakan dalam berbagai jenis bidang usaha perusahaan baik go public maupun yang tidak (Rudianto, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik periode 2017-2021.

## **Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif yang dimana dalam menganalisis datanya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah tersedia dan terkumpul sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari dan di tarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan transportasi tersebut mempublikasikan informasi laporan keuangan tahunan periode 2017-2021.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Memiliki laba negatif selama 2 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian, yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel ialah sebanyak 9 perusahaan dengan 45 sampel data yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

**Tabel 2. Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CASS	PT Cardig Aero Service, Tbk
2	CMPP	PT Air Asia Indonesia, Tbk
3	IATA	PT Tanah Laut, Tbk
4	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport, Tbk
5	MIRA	PT Mitra Internasional Resources, Tbk
6	SAFE	PT Steady Safe, Tbk
7	SDMU	PT Sidomulyo Selaras, Tbk
8	TAXI	PT Express Trasindo Utama, Tbk
9	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, tahap-tahapan analisis yaitu : Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Uji T Parsial dan Uji F Simultan).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari objek penelitian yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-5.60	731.07	16.2769	108.98469
QR	45	.02	421.99	13.8773	65.95376
DER	45	-794.00	88.47	-67.5773	211.74397
FD	45	-58.14	129.72	-1.7176	26.27587
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen (Y) *financial distress* menunjukkan nilai rata-rata sebesar -1,7176 dan standar deviasi sebesar 26,27587. Variabel independen (X1) rasio profitabilitas yang di hitung dengan ROE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16.2769 dan standar deviasi sebesar 108.98469, variabel independen (X2) rasio likuiditas yang dihitung dengan QR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13.8773 dan standar deviasi sebesar 65.95376 dan variabel independen (X3) rasio solvabilitas yang dihitung dengan DER menunjukkan nilai rata-rata sebesar -67.5773 dan standar deviasi sebesar 211.74397.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *non parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S), histogram dan *normal probability plot*. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *non parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S) :

**Tabel 4. Hasil Uji Non Parametic Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.47890141
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.110
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Dapat dilihat pada tabel 2. di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi pada uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menunjukkan tingkat signifikansinya sebesar 0,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, terlihat bahwa hasil signifikansinya di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut tabel hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.921	1.934			
	ROE	.008	.016	.035	.997	1.003
	QR	.344	.027	.862	.995	1.005
	DER	.025	.008	.203	.992	1.008

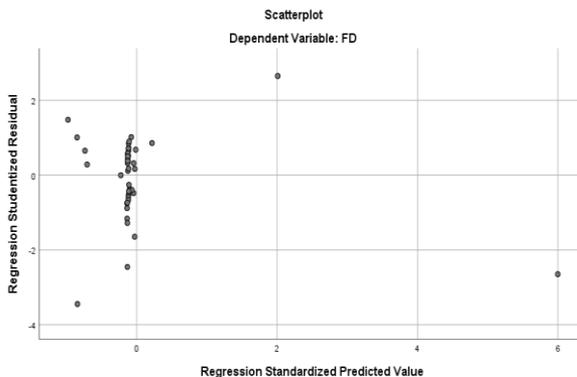
a. Dependent Variabel : FD

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 3. di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki permasalahan multikolinieritas. Dapat dilihat nilai *tolerance* setiap variabel kurang dari 1 yaitu variabel rasio profitabilitas (ROE) sebesar 0,997, variabel rasio likuiditas (QR) sebesar 0,995, dan variabel solvabilitas (DER) sebesar 0,992. Kemudian untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel berada disekitar 1 sampai 10 yaitu variabel rasio profitabilitas (ROE) sebesar 1,003, variabel rasio likuiditas (QR) sebesar 1,005, dan variabel solvabilitas (DER) sebesar 1,008.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*, berikut di bawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* :



Sumber : Hasil olah data SPSS 26

**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 3. di atas menunjukkan bahwa titik-titik membentuk pola dengan jelas maka dapat diindikasikan bahwa model regresi ini mengalami masalah heteroskedastisitas. Dikarenakan hasil uji grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas, peneliti melakukan metode lain dalam menentukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *spearman's rho*. Berikut hasil uji *spearman's rho* sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Spearman's rho**

			ROE	QR	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1.000	-.203	-.428**	-.239
		Sig. (2-tailed)	.	.182	.003	.114
		N	45	45	45	45
	QR	Correlation Coefficient	-.203	1.000	.272	.201
		Sig. (2-tailed)	.182	.	.071	.185
		N	45	45	45	45
	DER	Correlation Coefficient	-.428**	.272	1.000	.038
		Sig. (2-tailed)	.003	.071	.	.805
		N	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.239	.201	.038	1.000
		Sig. (2-tailed)	.114	.185	.805	.
		N	45	45	45	45

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *spearman's rho* pada tabel 4. diatas terlihat bahwa variable rasio profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,114, variable rasio likuiditas (QR) memiliki nilai signifikansi 0,185, dan variabel rasio solvabilitas (DER) memiliki nilai signifikansi 0,805. Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya tidak ada satupun variabel independent yang berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dapat dilihat dengan menggunakan *Durbin Watson (DW Test)*. Berikut tabel hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 <sup>a</sup>	.809	.795	11.89145	1.512

a. Predictors: (Constant), DER, QR, ROE  
 b. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa nilai statistik *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,512 nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.921	1.934		-2.545	.015
	ROE	.008	.016	.035	.508	.614
	QR	.344	.027	.862	12.606	.000
	DER	.025	.008	.203	2.961	.005

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -4,921 + 0,008 \text{ ROE} + 0,344 \text{ QR} + 0,025 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki arti sebagai berikut :

- a. Konstanta (a)  
 Konstanta -4,921 menunjukkan bahwa nilai variabel Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Likuiditas (X2), dan Rasio Solvabilitas (X3) tanpa mengalami perubahan atau tetap maka variabel *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan sub Sektor Transportasi dan Logistik akan mengalami peningkatan sebesar -4,921.
- b. Jika ada penambahan satu variabel Rasio Profitabilitas (X1) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan sub Sektor Transportasi dan Logistik akan mengalami peningkatan sebesar 0,008.
- c. Jika ada penambahan satu variabel Rasio Likuiditas (X2) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan sub Sektor Transportasi dan Logistik akan mengalami peningkatan sebesar 0,344.

- d. Jika ada penambahan satu variabel Rasio Solvabilitas (X3) terhadap variabel *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan sub Sektor Transportasi dan Logistik akan mengalami peningkatan sebesar 0,025.

### Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

Uji koefisien korelasi (R) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat signifikan atau tidak hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak, sedangkan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut tabel hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinan :

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.809	.795	11.89145
a. Predictors: (Constant), DER, QR, ROE				
b. Dependent Variable: FD				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai R ialah 0,900 yang berarti hasil tersebut kuat mendekati angka 1, sehingga hubungan antara dua atau lebih variabel dinilai kuat, sedangkan nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,795 atau 79,5% dibulatkan menjadi 80% . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap *Financial Distress* sebesar 80%, sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (*T-Test*)

Uji T (hipotesis parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan hasil uji parsial *T-Test* pada penelitian ini :

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (*T-Test*)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.921	1.934		-2.545	.015

	ROE	.008	.016	.035	.508	.614
	QR	.344	.027	.862	12.606	.000
	DER	.025	.008	.203	2.961	.005
a. Dependent Variable: FD						

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 7.diatas menunjukkan hasil uji statistik antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

**a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress***

Pada tabel di atas menunjukkan hasil rasio profitabilitas yang di hitung dengan (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar 0,508 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,614. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

**b. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress***

Pada tabel di atas menunjukkan hasil rasio likuiditas yang di hitung dengan (QR) memiliki nilai t hitung sebesar 12,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**c. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress***

Pada tabel di atas menunjukkan hasil rasio solvabilitas yang di hitung dengan (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 2,961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**2. Uji Simultan (*F-Test*)**

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan hasil uji parsial *F-Test* pada penelitian ini :

**Tabel 11. Hasil Uji Simultan (*F-Test*)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24580.866	3	8193.622	57.944	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5797.668	41	141.407		
	Total	30378.534	44			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), DER, QR, ROE						

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Pada tabel 8. di atas menunjukkan hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 57,944 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

## **Pembahasan**

### **Rasio profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.**

Variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,508 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,614 > 0,05$ . Nilai ROE perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat dengan efektif dan efisien menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya *financial distress*. Selanjutnya hal ini juga tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengindikasikan dengan adanya informasi perhitungan ROE dapat menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian investasinya. Investor tidak begitu memperhatikan informasi mengenai ROE yang disajikan dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan. Sehingga sinyal yang diberikan perusahaan tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan sehingga tidak terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayu dkk, 2017) dan (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.**

Variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 12,606 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil QR yang baik atau ideal jika mencapai nilai 1 atau yang sering ditulis perbandingannya 1:1, karena perusahaan dinilai memiliki kondisi keuangan yang sehat karena memiliki aset lancar yang bisa menutupi atau membayar hutang lancarnya. Semakin rendah nilai QR maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Mengapa demikian, karena apabila nilai QR rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki aset yang likuid sesuai harapan sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancar atau hutang lancarnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Bakhri dkk, 2018) dan (Erayanti, 2019) yang menyatakan bahwa QR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **Rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.**

Variabel rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,961 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya penggunaan kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan modal yang perusahaan miliki, berpengaruhnya rasio solvabilitas terhadap *financial distress* disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan besarnya resiko yang dimiliki perusahaan pula. Perusahaan berpotensi untuk mengalami kesulitan keuangan karena menutupi hutang pokok pinjaman maupun biaya bunga pinjaman dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin hutang-hutang yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitri & Syamwil, 2020) dan (Asfali, 2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **Simpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 3 hipotesis diterima dan 1 hipotesis ditolak. Hipotesis yang diterima yaitu rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hipotesis yang ditolak yaitu rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini masih banyak kekurangan karena terdapat keterbatasan dari peneliti, untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dari sektor lain seperti sektor pariwisata, sektor manufaktur ataupun menambahkan variabel-variabel independent lainnya.

### **Daftar Pustaka**

- Adytia, N. D., & Nursito. (2021). Current ratio , debt to equity ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 138–147.
- Bakhri, S., Listyaningsih, E., & Nurbaiti. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan

- Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 40–47.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*. 9–25.
- djkn.kemenkeu.go.id. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fernandes, N. (2020). Economic effects of coronavirus outbreak ( COVID-19 ) on the world economy Nuno Fernandes Full Professor of Finance IESE Business School Spain. *SSRN Electronic Journal, ISSN 1556-5068, Elsevier BV*, 0–29.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *EcoGen*, 3(1), 134–143.
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Penerbit Ekonisia.
- Hawaria, S. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI*. 1592141014.
- Irfianto, I. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia, *eJournal Administrasi Bisnis. Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 416-429.
- Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics and Business*, 2(3), 569–585.  
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.109>
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress*. Inteligencia Media.
- Libby, R., Libby, P. A., & Short, D. G. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Andi.
- Platt, H., & Platt, M. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2), 141–157.  
[http://www.lincoln.ac.nz/Documents/Commerce/RAE/2006\\_I/1-Harlan D Platt.pdf](http://www.lincoln.ac.nz/Documents/Commerce/RAE/2006_I/1-Harlan_D_Platt.pdf)
- PP No 21 Tahun 2020. (2020). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19*.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Penerbit Gava Media.
- Putra, A. R., & Rinaldo, J. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada PT Garuda Indonesia*. 2, 323–338.

- Rudianto, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Erlangga.
- Sari, R. P. Y. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 159–172.  
<http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/651/421>
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Suartini, S., & Hari, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (M. W. Media (ed.)).
- Sudana, I. M. (2015). *TEORI DAN PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN* (N. I. Sallama (ed.); 2nd ed.). Penerbit Erlangga .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Penerbit Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan* (P. R. Persada (ed.)).